

Program Volunteer Bakti Nusa Tenggara Barat dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat

Moch Ubaidillah¹, Erlangga², Baiq Mandalika Mangindari Hastari³, Adisty Revania Halim⁴, Yusril Ihza Elyas⁵, Riangga Jaya⁶, Halina Talia⁷, Dira Meilisa Santika⁸, Ahmad Saipul⁹

¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia; email: ubaidcoy@gmail.com

² Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia; email: erla59345@gmail.com

³ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; email: baiqmandalika22@gmail.com

⁴ Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia; email: revadisty05@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia; email: iyailyas27@gmail.com

⁶ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; email: rianggajaya68@gmail.com

⁷ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia; email: halinatalia05@gmail.com

⁸ Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia; email: dirameilisasantika@gmail.com

⁹ Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia; email: ahmsaipul30@gmail.com

Key Word

Pengembangan wisata, ABCD, pemberdayaan masyarakat, ekonomi kreatif, Labuhan Kertasari

Abstract

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Labuhan Kertasari, Sumbawa Barat, melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Komunitas Bakti Nusa Tenggara Barat (Bakti NTB) berkolaborasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan karang taruna dalam mengidentifikasi serta mengoptimalkan aset lokal yang dimiliki masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada 12–22 Juli 2025 dengan melibatkan 40 peserta Bakti NTB dan masyarakat setempat. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi potensi dan aset wisata, pelatihan fotografi dan desain grafis, pembuatan video promosi wisata, serta pemasangan plang wisata sebagai sarana informasi publik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan kreatif pemuda dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam mendorong masyarakat untuk mengenali dan memanfaatkan kekuatan yang sudah dimiliki guna menciptakan perubahan positif di sektor pariwisata lokal.



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Journal homepage: <https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJCS/index>

A. Pendahuluan

Desa Labuhan Kertasari di Kabupaten Sumbawa Barat dikenal sebagai salah satu kawasan pesisir dengan potensi wisata bahari yang menonjol. Hamparan pantai yang indah, aktivitas nelayan tradisional, serta kekayaan budaya lokal menjadikannya destinasi yang menarik bagi wisatawan (Diwyarthi, Wiartha, & ..., 2025). Selain potensi alamnya, masyarakat desa memiliki modal sosial yang kuat, terutama dari kalangan pemuda yang tergabung dalam karang taruna dan komunitas kreatif. Mereka memiliki semangat tinggi untuk memajukan desa melalui kegiatan ekonomi dan wisata, meskipun sebagian potensi tersebut belum tergali secara optimal.

Potensi besar tersebut menjadi titik awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Program Volunteer Bakti Nusa Tenggara Barat (BNTB) (Astawa, Pugra, & Suardani, 2022). Alih-alih memandang masyarakat sebagai pihak yang kekurangan atau membutuhkan bantuan, kegiatan ini menempatkan mereka sebagai pemilik aset dan pelaku utama pembangunan desa (Yadnya, Zamroni, Muljono, & ..., 2022). Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dipilih karena sejalan dengan semangat pengembangan berbasis potensi lokal, di mana setiap individu dan kelompok masyarakat diyakini memiliki kekuatan, keterampilan, dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk kemajuan bersama (South, Coan, Woodward, Bagnall, & ..., 2024).

Melalui pendekatan ini, kegiatan difokuskan pada identifikasi dan optimalisasi aset komunitas yang telah ada, terutama dalam bidang ekonomi kreatif dan pengelolaan wisata (Ward, 2023). Program-program yang dilaksanakan antara lain pelatihan fotografi dan desain grafis bagi anak-anak dan pemuda, pembuatan video promosi wisata, serta pemasangan plang informasi di kawasan wisata pantai. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan (Habib, 2021).

Penerapan pendekatan ABCD dalam konteks ini memiliki urgensi strategis, karena mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab bersama dalam menjaga serta mengembangkan potensi wisata desa (Manshur, Minarti, & Indriana, 2021). Melalui kolaborasi antara BNTB, karang taruna, dan tokoh masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk ekosistem wisata yang berkelanjutan, berbasis pada kreativitas lokal, dan didukung oleh partisipasi aktif masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memperkuat aset-aset komunitas dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Desa Labuhan Kertasari. Sasaran akhirnya adalah meningkatnya kapasitas dan kemandirian masyarakat, terutama generasi muda, dalam memajukan potensi wisata daerah mereka melalui kreativitas, kolaborasi, dan inovasi berbasis kekuatan lokal.

B. Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Program *Volunteer Bakti Nusa Tenggara Barat* (Bakti NTB) di Desa Labuhan Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat pada tanggal 12–22 Juli 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi wisata bahari yang menonjol, namun belum dikelola secara optimal oleh masyarakat setempat. Peserta kegiatan sebanyak 40 orang relawan Bakti NTB yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dari seluruh

Indonesia

2. Sasaran dan Pendekatan Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak dan pemuda Desa Labuhan Kertasari, terutama anggota karang taruna dan komunitas kreatif lokal. Mereka memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif dan promosi wisata, namun masih memerlukan peningkatan kapasitas di bidang keterampilan digital, fotografi, dan desain grafis. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi lokal untuk membangun kemandirian masyarakat dalam mengembangkan wisata berkelanjutan (Mathie & Cunningham, 2003).

3. Tahapan Kegiatan Berdasarkan Pendekatan ABCD

1) Discovery (Penemuan Aset Komunitas)

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara partisipatif dengan tokoh masyarakat, karang taruna, dan perangkat desa. Tim Bakti NTB bersama masyarakat mengidentifikasi berbagai aset yang dimiliki komunitas, meliputi kemampuan dasar fotografi, kreativitas anak muda, potensi wisata pantai yang indah, serta dukungan sosial yang kuat dari masyarakat. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah dan prioritas kegiatan (Harrison, Blickem, Lamb, Kirk, & ..., 2019).

2) Dream (Perumusan Harapan dan Visi Bersama)

Pada tahap ini, diadakan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk membangun visi bersama tentang pengembangan wisata berkelanjutan di Labuhan Kertasari. Masyarakat dan pemuda diajak membayangkan kondisi ideal yang ingin dicapai, seperti terbentuknya destinasi wisata ramah lingkungan, peningkatan keterampilan digital, dan promosi wisata berbasis komunitas (Ibrahima, 2017).



Gambar 1. *Focus Group Discussion (FGD)*
Bersama Kepala Desa dan Karang Taruna Desa Labuhan Kertasari

3) Design (Perancangan Program Kegiatan)

Berdasarkan hasil diskusi tahap *Dream*, tim Bakti NTB bersama masyarakat merancang serangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan lokal. Kegiatan yang disusun meliputi pelatihan fotografi dan desain grafis untuk pemuda, pembuatan video promosi wisata, serta pemasangan plang informasi wisata di kawasan pantai. Setiap kegiatan dirancang agar bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat (García, 2020).

4) Define/Delivery (Pelaksanaan Program)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim Bakti NTB dan masyarakat setempat.

- a. Pelatihan fotografi dan desain grafis difasilitasi oleh peserta Bakti NTB yang memiliki latar belakang keahlian di bidang digital kreatif.



Gambar 2. Pelatihan Fotografi & Desain Grafis yang diikuti oleh Pemuda Desa Labuhan Kertasari

- b. Pembuatan video promosi wisata dilaksanakan bersama para pemuda lokal, mulai dari perencanaan konsep, pengambilan gambar, hingga proses editing, untuk meningkatkan kemampuan teknis dan kreativitas mereka.



Gambar 3. Pembuatan video promosi wisata di beberapa Lokasi Wisata Desa Labuhan Kertasari

- c. Pemasangan plang wisata dilakukan di beberapa titik strategis di area pantai untuk memperkuat identitas destinasi dan memudahkan wisatawan mengenali lokasi penting. Kegiatan ini juga melibatkan interaksi aktif antara peserta Bakti NTB dan masyarakat, sehingga tercipta transfer pengetahuan yang alami serta memperkuat hubungan sosial antarkelompok.



Gambar 4. Pemasangan Plang Wisata di area Pantai Desa Labuhan Kertasari

5) *Destiny* (Refleksi dan Keberlanjutan)

Tahap akhir difokuskan pada refleksi dan evaluasi kegiatan melalui forum diskusi antara masyarakat, pemerintah desa, dan tim Bakti NTB. Evaluasi dilakukan untuk meninjau sejauh mana kegiatan memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata (Qiaoyu, Rosnon, Amin, & ..., 2024). Dari hasil refleksi, disepakati pembentukan kelompok pemuda kreatif yang berperan dalam menjaga keberlanjutan program, terutama dalam bidang promosi digital dan pengembangan konten wisata lokal.

6) Dukungan dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini memperoleh dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk fasilitas lokasi dan izin pelaksanaan, serta partisipasi aktif karang taruna dalam mobilisasi masyarakat. Tim Bakti NTB menyediakan logistik kegiatan seperti kamera, laptop, dan peralatan desain grafis sederhana. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melihat perubahan perilaku dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Kriteria keberhasilan mencakup peningkatan kapasitas pemuda dalam bidang ekonomi kreatif, munculnya konten promosi wisata, serta terbentuknya inisiatif lokal dalam mengelola potensi wisata Labuhan Kertasari secara mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh Program *Volunteer* Bakti Nusa Tenggara Barat (Bakti NTB) dilaksanakan di Desa Labuhan Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat pada tanggal 12–22 Juli 2025. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta Bakti NTB, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pemuda dan anak-anak setempat yang tergabung dalam karang taruna Desa Labuhan Kertasari. Seluruh kegiatan dirancang dan dilaksanakan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam pembangunan wisata berkelanjutan (Maclare, 2023).

Pelaksanaan kegiatan terbagi ke dalam beberapa program utama, yaitu pelatihan fotografi dan desain grafis, pembuatan video promosi wisata, serta pemasangan plang informasi wisata di kawasan pantai. Setiap kegiatan dirancang untuk mengoptimalkan potensi lokal yang sudah ada dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan wisata berbasis komunitas.

2. Hasil Kegiatan dan Dampak Sosial

Kegiatan pelatihan fotografi dan desain grafis diikuti oleh lebih dari 25 peserta dari kalangan anak muda desa. Para peserta dibekali keterampilan dasar pengambilan gambar, teknik pengeditan sederhana, serta pemanfaatan aplikasi desain untuk membuat konten promosi wisata (Masulah & Agustina, 2021). Dampak langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan minat pemuda terhadap industri kreatif digital. Beberapa peserta bahkan mulai menghasilkan konten foto dan desain yang digunakan untuk promosi wisata pantai melalui media sosial.

Program pembuatan video promosi wisata dilakukan secara kolaboratif antara peserta Bakti NTB dan masyarakat lokal. Proses pengambilan gambar melibatkan area pesisir, aktivitas warga, serta keindahan alam pantai Labuhan Kertasari. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan video promosi yang siap dipublikasikan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung bagi para pemuda tentang proses produksi video, mulai dari perencanaan, pengambilan gambar, hingga penyuntingan (Aldriansyah, 2020).

Sementara itu, pemasangan plang informasi wisata dilakukan di titik-titik strategis di sepanjang kawasan pantai. Plang ini berisi informasi tentang spot wisata, panduan kebersihan, dan pesan pelestarian lingkungan (Petrika dkk., 2023). Kehadiran plang tersebut memberikan perubahan visual positif pada kawasan wisata, menambah kenyamanan bagi pengunjung, serta memperkuat identitas destinasi Labuhan Kertasari sebagai kawasan wisata yang dikelola oleh komunitas.

Dampak sosial yang dirasakan masyarakat cukup signifikan. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap kawasan wisata di kalangan pemuda, meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi wisata, serta mempererat hubungan kolaboratif antara pemerintah desa, karang taruna, dan komunitas Bakti NTB (Dahrizal & Septiyanti, 2022). Selain itu, muncul pula inisiatif baru dari masyarakat untuk melanjutkan kegiatan promosi wisata secara mandiri melalui media sosial.

3. Tantangan dan Solusi di Lapangan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, tim Bakti NTB menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas pendukung untuk pelatihan dan kondisi cuaca yang berubah-ubah saat kegiatan di pantai. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian menerapkan pendekatan pendampingan langsung dan pembelajaran berbasis praktik, di mana peserta diberikan kesempatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Selain itu, tim juga memanfaatkan peralatan sederhana yang tersedia untuk memastikan seluruh peserta dapat berpartisipasi aktif.

Tantangan lainnya muncul pada tahap koordinasi dengan masyarakat, terutama dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu aktivitas ekonomi sehari-hari warga. Solusi yang diterapkan adalah dengan menyesuaikan jadwal kegiatan pada malam hari, setelah aktivitas utama masyarakat selesai, sehingga partisipasi tetap optimal tanpa mengurangi kenyamanan warga (Zitri, 2022).

4. Refleksi dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif diterapkan dalam konteks pengembangan wisata berbasis komunitas. Tahapan *discovery* dan *dream* berhasil menggali potensi serta menumbuhkan visi bersama masyarakat

terhadap pembangunan wisata yang mereka miliki. Pelibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan memperkuat nilai partisipasi aktif, yang menjadi prinsip utama dalam pendekatan ABCD (Mathie & Cunningham, 2003).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak selalu memerlukan sumber daya besar, tetapi lebih pada bagaimana memaksimalkan potensi lokal yang telah ada. Pelatihan fotografi dan desain grafis menjadi contoh konkret bagaimana peningkatan kapasitas individu dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif dan promosi wisata yang berkelanjutan (Fitrianto, Ahmadi, Madinah, Iin, & ..., 2020).

Selain itu, kolaborasi antara pemuda, pemerintah desa, dan komunitas eksternal (Bakti NTB) menjadi modal sosial yang penting untuk menjaga keberlanjutan kegiatan. Terbentuknya kelompok pemuda kreatif yang berkomitmen melanjutkan promosi wisata merupakan hasil nyata dari pemberdayaan berbasis potensi komunitas (Wahyuningsih & Djuwita, 2022).

Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan partisipatif seperti ABCD dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan wisata berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang kaya potensi alam namun terbatas sumber daya. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama perubahan dalam mengelola dan mempromosikan daerahnya (Ramadhani&Liliawati,2025).

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Komunitas Bakti Nusa Tenggara Barat di Desa Labuhan Kertasari, Sumbawa Barat, menunjukkan bahwa partisipasi komunitas pemuda dapat menjadi motor penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan berbasis potensi lokal. Melalui serangkaian kegiatan seperti pelatihan fotografi dan desain grafis, pembuatan video promosi wisata, serta pemasangan plang informasi wisata. masyarakat terutama kalangan muda menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki kesadaran untuk mengelola aset daerahnya secara berkelanjutan. Selain berdampak pada peningkatan kapasitas dan keterampilan digital pemuda setempat, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara komunitas, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun citra positif destinasi wisata lokal. Pendekatan partisipatif yang diterapkan menjadikan masyarakat bukan sekadar penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam setiap tahap pengembangan wisata. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan wisata berkelanjutan akan lebih efektif jika dilakukan dengan mengoptimalkan keterlibatan komunitas lokal dan didukung oleh pelatihan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan bagi karang taruna dan pelaku wisata agar kegiatan promosi, dokumentasi, dan pengelolaan destinasi dapat terus berkembang secara mandiri dan konsisten

E. Daftar Pustaka

- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). *Pemberdayaan masyarakat lanjut usia dengan pendekatan asset based community development (ABCD) di Dusun Kawan, Desa Bakas, Kabupaten Klungkung. Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS.* <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Dahrizal, D., & Septiyanti, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat melalui Edukasi Vaksinasi Covid-19 di Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

- Pusat Unggulan Iptek Penanggulangan Stunting Berbasis Kesehatan Ibu dan Anak, 1(I), 20–27. <https://doi.org/10.33088/jpustingkia.v1i1.179>*
- Diwyarthy, N., & Wiartha, N. G. M. (2025). *Pentingnya pemetaan potensi desa wisata dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Jurnal ADPI Sosial dan Humaniora, 6(3)*. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i3.522>
- Fitrianto, A. R., Ahmadi, O., Madinah, S. H., & Iin, C. (2020). *Optimalisasi potensi desa wisata edukasi di Ledug Prigen. Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, 4(2)*. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2152>
- García, I. (2020). *Asset-based community development (ABCD): Core principles*. In *Research Handbook on Community Development*. Retrieved from <https://www.elgaronline.com/abstract/edcoll/9781788118460/9781788118460.00010.xml>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy, 1(2)*, 82–110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., & Kirk, S. (2019). Asset-based community development: Narratives, practice, and conditions of possibility—A qualitative study with community practitioners. *Sage Open, 9(1)* <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Ibrahima, A. B. (2017). Asset Based Community Development (ABCD): An alternative path for community development. Dalam *Transforming Society*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315205755-17>
- Maclare, L. (2023). Augmentations to the asset-based community development model to target power systems. *Community Development*. <https://doi.org/10.1080/15575330.2021.2021964>
- Manshur, A., Minarti, S., & Indriana, N. (2021). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata edukasi dan rekreasi Kampung Nelayan. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1)*. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v1i1.264>
- Masalah, R. S., & Agustina, T. S. (2021). *Analisa kebutuhan pengembangan SDM volunteer tourist dengan program pemberdayaan masyarakat daerah. PERWIRA—Jurnal Pendidikan 3(2)*. <https://www.perwiraindonesia.com/eJournal/index.php/perwira/article/view/55>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice, 13(5)*. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Qiaoyu, M., Rosnon, M. R., & Amin, S. M. (2024). *Research on asset-based community development. International Journal of Academic Reserach in Economics and Management Sciences, 13(2)*. Retrieved from <https://knowledgewords.com/index.php/ijarems/article/view/992>
- Petrika, Y., Desi, D., Dewintha, R., Melyana, Y. P., Hapisa, T., & Wulandari, D. N. (2023). Edukasi Stunting dengan Pendekatan Focus Group Discussion (FGD) dan

- Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita Secara Mandiri oleh Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(2), 257–263. <https://doi.org/10.34011/jpmki.v2i2.1775>
- Ramadhani, K., & Liliawati, M. (2025). *Desa wisata Indonesia: Transformasi ekonomi berbasis asset-based community development menuju swasembada*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(3). Retrieved from <https://ejournal.agribisnis.uho.ac.id/index.php/JIA/article/view/1969>
- South, J., Coan, S., Woodward, J., & Bagnall, A. M. (2024). Asset-based community development: Co-designing an asset-based evaluation study for community research. *Sage Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440241240836>
- Wahyuningsih, N., & Djuwita, D. (2022). *Pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pengembangan Desa Padabeunghar menjadi desa penyangga wisata*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Retrieved from <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/10819>
- Ward, S. (2023). Using theory-based evaluation to understand what works in asset-based community development. *Community Development Journal*. Retrieved from <https://academic.oup.com/cdj/article-abstract/58/2/206/6414412>
- Yadnya, M. S., Zamroni, S., & Muljono, A. B. (2022). *Program antisipasi bencana di desa penyangga sirkuit balap Mandalika-Kuta Lombok Tengah*. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2). <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.536>
- Zitri, I. (2022). Collective action Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam percepatan pariwisata Desa Labuhan Kertasari untuk peningkatan ekonomi masyarakat. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*. Retrieved from <https://journal.unpacti.ac.id/JGLP/article/view/436>